

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era modern ini lahir berbagai peristiwa-peristiwa penting yang perlu dikaji. Selain teknologi dan informasi yang super canggih tentunya juga sumber daya manusia yang konon katanya beruntung karena mereka lahir di era milenial. Era milenial adalah mereka yang terlahir pada Abad 21 atau dalam masa revolusi industri yang ke-4. Jika ditilik pada tahun kelahiran maka mereka yang lahir di tahun 20-an sampai sekarang ini.

Menurut Soedarsono dalam Jurnal Heru Dwi Wahana mengatakan bahwa keluarga Indonesia menghadapi tantangan seiring masuknya nilai-nilai baru atau nilai budaya global yang seringkali bertentangan dengan nilai budaya bangsa. Dalam kondisi ini maka ketahanan dan bahkan kelangsungan hidup budaya nasional sangat tergantung dari ketahanan keluarga sebagai unit terkecil dari suatu bangsa dalam menghadapi arus penetrasi budaya global tersebut. Setiap individu atau pribadi dalam suatu keluarga Indonesia saat ini sedang menghadapi konflik antara *Das Sein* (apa yang senyatanya terjadi atau realita) dan *Das Sollen* (apa yang seharusnya terjadi atau yang diharapkan) dalam memahami nilai budaya nasional yang akan berakibat pada melemahnya ketahanan individu sebagai benteng dalam menghadapi nilai budaya global.

Di era global seperti saat ini, seseorang memerlukan pengendali yang kuat agar ia mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang banyak sekali

ditawarkan kepadanya. Oleh karena itu, agar seseorang tahan banting, maka bisa dilakukan dengan pendidikan, sebab jalan terbaik dalam membangun seseorang ialah pendidikan. Jalan terbaik dalam membangun masyarakat ialah pendidikan. Jalan terbaik dalam membangun negara ialah pendidikan. Jalan terbaik membangun dunia juga pendidikan. Secara sederhana, fokus pendidikan hanya tiga, yaitu membangun pengetahuan, membangun keterampilan (*skill*), dan membangun karakter. Berdasarkan ketiga elemen pendidikan tersebut, intinya hanya satu yakni basis utamanya adalah kepribadian dan kpribadian adalah buah dari kebudayaan.¹

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.² Bahkan dalam sejarah manusia pertama yang di ciptakan oleh Allah SWT yaitu Nabi Adam, pendidikan mulai berproses pada waktu itu. Allah telah memberikan pengajaran kepada Nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqrah ayat 31-32:³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

¹ Heru Dwi Wahana, *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)*, (Dikases 26 Agustus 2018 Pukul 10.25 WIB). Hlm. 16

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompeten*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 15

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), hal. 5

Artinya: *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (31) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (32) "*

Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan tangguh. Tidak hanya itu, melalui pendidikan akan membentuk kepribadian siswa. Hal tersebut setara dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia telah termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:⁴

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hakikat yang telah melekat pada diri manusia agar dapat memperoleh ilmu untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan membentuk kepribadian. Maka dari itu, mengenyam pendidikan sangat diwajibkan bahkan ada sebuah hadits yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 81

Artinya: “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki dan perempuan*” (HR. Ibnu Abdil Bar).⁵

Dari hadits tersebut adalah tegas sekali bahwasanya manusia baik laki-laki ataupun perempuan diwajibkan untuk menimba ilmu. Pentingnya pendidikan disini adalah menuntun, melayani dan mendorong manusia agar memperoleh ilmu yang amat berguna baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan yang di laksanakan oleh manusia dimulai sejak dalam usia dini sampai kejenjang yang lebih tinggi. Dalam dunia pendidikan, tidak lepas akan adanya sekolah ataupun instansi pendidikan baik yang formal maupun nonformal. Di dalam sekolah atau instansi pendidikan terdapat tiga kegiatan yaitu, *intrakurikuler*, *kokurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Menurut Hamid Muhammad Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud mengatakan:⁶

“Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan. Kemudian kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler seperti, kunjungan ke museum ataupun tempat edukasi lainnya. Terakhir kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri mislanya, olahraga, seni atau kegiatan keagamaan lainnya.”

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional

⁵ Moh. Rifa'i, *Khuthbah Pembina*, (Jakarta: Pustaka Asmani, 1987), hal. 167

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), <https://www.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 29 September 2018

adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁷

Pendidikan merupakan usaha sadar yang disengaja, terencana, terpola, dan dapat dievaluasi, yang diberikan kepada siswa oleh pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri siswa. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia.⁸

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 5 menyebutkan bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Supardi, *Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi*, E-Jurnal, (Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA), T.Tp), hlm. 114.

tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.⁹

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pendidikan agama Islam yang dapat memberikan andil maksimal dalam pembentukan jiwa dan kepribadian adalah pendidikan yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran rasional dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang telah rusak.¹⁰

Pengaruh perilaku guru terhadap perilaku peserta didiknya pada pendidikan tingkat sekolah menengah atas, perilaku guru merupakan model bagi peserta didiknya dalam berperilaku baik diluar atau didalam kelas. Perilaku guru dimasyarakat dijadikan ukuran keterlaksanaan budaya bagi anggota masyarakatnya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi

⁹Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hlm. 31.

¹⁰ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 148-149.

patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹¹

Contoh fungsi tugas adalah kegiatan-kegiatan mengajukan pendapat, mencari informasi, memberikan informasi, dan memperjelas atau mengecek paham atau tidaknya anak dalam mempelajari suatu materi. Contoh fungsi sosial emosional ialah kegiatan-kegiatan seperti memberikan dorongan, mengungkapkan perasaan, menyelaraskan atau menyatukan pendapat, dan memberikan kesempatan untuk berbicara kepada anak-anak yang pendiam.¹²

Berikutnya adalah faktor norma atau aturan. Norma mempengaruhi keterlibatan anak dalam suatu pekerjaan dan berdampak pada kualitas hubungan antar pribadi. Aturan sekolah dan keluarga hendaknya fleksibel karena banyak perbedaan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Suasana belajar kelas yang sportif demikian juga suasana keluarga menyebabkan timbulnya perilaku toleran terhadap adanya perbedaan individu.¹³

Sesuai dengan latar belakang atau konteks penelitian tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian penilitan yang berjudul **“Strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi**

¹¹Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, JMKSP:Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 229.

¹² Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 137.

¹³*Ibid.*, hlm. 138.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai fokus penelitian berkaitan dengan “Strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi?
2. Bagaimana hambatan tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi?
3. Bagaimana dampak tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi
2. Untuk mendeskripsikan hambatan tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi
3. Untuk mendeskripsikan dampak tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan proposal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Skripsi ini diharapkan memberikan khazanah pengetahuan berkaitan dengan pentingnya kepribadian bagi siswa.
- b. Skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan referensi bagi seluruh aspek dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa MA Darul Huda Wonodadi

Skripsi ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan evaluasi terhadap strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa oleh pihak sekolah dan guru.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan kepribadian siswa.

- c. Bagi Praktisi Pendidikan

Skripsi ini diharapkan memberikan sumbangan positif yang kemudian berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru serta mengetahui cara dalam membina kepribadian siswa.

d. Bagi Pembaca

Skripsi ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait pentingnya membina kepribadian siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa betul-betul memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien di dalam lingkungan sekolah.

E. Penegasan Istilah

Sebagai bahan acuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait judul proposal skripsi “Strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi” yang kemudian berdampak pada pemahaman isi proposal skripsi, maka penulis memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Kata strategi dalam dunia pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh J. R. David berasal dari bahasa Inggris yaitu *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particulareducational goal*. Dengan demikian, strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴ Sedangkan menurut Shirley dalam buku Annisatul Mufarokah merumuskan bahwa strategi

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126.

merupakan keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁵

b. Kepribadian

Menurut Ali Imron disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan raa senang hati. Adapun pengertian kepribadian peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁶

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

c. Belajar

Istilah belajar terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Sedangkan bila dijabarkan belajar menurut Good dan Brophy dalam buku Ngalim Purwanto yang kemudian dikutip oleh merupakan bukan tingkah laku yang tampak, melainkan

¹⁵ Annisatul Mufarokah, *Startegi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN TULUNGAGUNG Press, 2013), hlm 29.

¹⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hlm. 172-173.

yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal didalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Hubungan-hubungan baru tersebut dapat berupa perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal hal-hal yang telah dipelajarinya.¹⁷

d. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Siswa sendiri merupakan seorang pelajar atau murid yang sedang duduk dibangku SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), maupun sekolah yang berbasis pesantren. Seorang siswa dan siswi yang belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan siswa dan siswi.

¹⁷ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 16.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa” yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberikan edukasi berkaitan dengan membina bahasa siswa agar siswa memiliki sikap sopan dan santun.
- b. Guru memberikan kegiatan dan kebijakan berkaitan dengan membina kepribadian siswa agar siswa memiliki sikap disiplin.

Dengan program tersebut diharapkan siswa memiliki kepribadian dalam segala hal khususnya dalam belajar dan menghormati sesama makhluk

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori yang meliputi Kajian Tentang Strategi tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kepribadian siswa

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan data dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang mencakup: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V: Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian tpustaka yang ada.

BAB VI: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta yang terakhir terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta yang terakhir terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi.